

**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DENGAN SIKAP
KOPERATIF ANAK USIA PRA SEKOLAH SELAMA PROSEDUR
INJEKSI INTRAVENA DI RSUD PROF. DR. HI. ALOEI SABOE
KOTA GORONTALO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
mengikuti Ujian Sarjana Keperawatan*

Oleh

ADELIN TOLINGGI

NIM: 8414 11 127



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN DAN KEOLAHRAGAAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

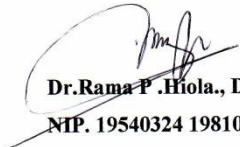
SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DENGAN
SIKAP KOPERATIF ANAK USIA PRA SEKOLAH SELAMA
PROSEDUR INJEKSI INTRA VENA DI RSUD. Prof. Dr. H.I
ALOEI SABOE KOTA GORONTALO**

Oleh : Adelin Tolinggi
NIM : 841411127

Telah Diperiksa Dan Disetujui untuk diuji

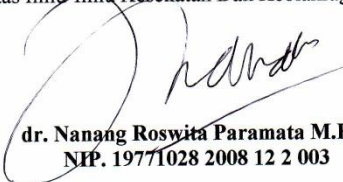
PEMBIMBING I


Dr. Rama P. Hiola., Dra., M.Kes
NIP. 19540324 198103 2 001

PEMBIMBING II


Rhein Djunaid., S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 19750112 199403 1003

Mengetahui
Ketua Jurusan Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu-Hmu Kesehatan Dan Keolahragaan


dr. Nanang Roswita Paramata M.Kes
NIP. 19771028 2008 12 2 003

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DENGAN
SIKAP KOPERARTIF ANAK USIA PRA SEKOLAH SELAMA
PROSEDUR INJEKSI INTRA VENA DI RSUD. Prof. Dr. HI.
ALOEI SABOE KOTA GORONTALO**

Oleh: Adelin Tolinggi.
NIM: 841411127

Telah diajukan dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Juli 2015
Waktu : 11.00 - 12.00 Wita

Penguji :

1. Dr Rama P Hiola, Dra.,M.Kes
NIP. 19540324 198103 2 001


.....

2. Ns.Rhein Djunaid.,S.Kep,M.Kes
NIP. 19750112 199403 1 003


.....

3. dr.Sitti Rahma.,M.Kes
NIP.19820328200912 2 005


.....

4. Ns Wirda Y Dulahu,S.Kep.,M.Kep


.....

Gorontalo, Juli 2015
Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan
Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Linje Boekoesoe, M.Kes
NIP: 19590110 198603 2 003

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada anak usia pra sekolah kecemasan yang paling besar dialami adalah ketika anak masuk rumah sakit anak akan mengalami cemas. Apabila anak mengalami kecemasan tinggi saat dirawat dirumah sakit maka besar sekali kemungkinan anak akan mengalami disfungsi perkembangan. Anak akan mengalami gangguan seperti: somatik,emosional,dan psikomotor (Nelson & Isranil, 2006). Reaksi terhadap penyakit atau masalah diri yang dialami anak pra sekolah seperti: perpisahan,tidak mengenal lingkungan,hilangnya kasih sayang, *body image* maka akan bereaksi seperti: regresi yaitu hilangnya kontrol,agresi (menyangkal) menarik diri tingkah laku protes,serta lebih peka dan pasif seperti menolak makan dan lain-lain (Alimul, 2005).

Reaksi anak usia pra sekolah dalam perpisahan seperti: kehilangan kendali, cedera tubuh,cemas, takut, nyeri, stress, merasa asing dengan lingkungannya, sehingga tidak dapat mengontrol emosi yang menyebabkan anak menolak makan,sering bertanya, menangis,kehilangan kendali dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan.Reaksi anak tersebut dipengaruhi oleh usia perkembangan, pengalaman mereka sebelum dengan penyakit, perpisahan atau hospitalisasi(Wong, 2009).Bahkan reaksi tersebut juga bisa disebabkan karena melihat orang yang tidak dikenal, alat-alat medis seperti suntik, lingkungan asing (Ball & Bindler ,2003). Salah satu cara untuk menghilangkan reaksi kecemasan

saat hospitalisasi pada anak saat di rumah sakit dengan menggunakan teknik komunikasi yang terapeutik (Nesbit& Hausmann, 2008).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang digunakan dalam bidang medis terutama dalam bidang keperawatan yang bisa menciptakan hubungan antara perawat dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya, untuk menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan pasien tersebut (Musliha & Fatmawati, 2010). Menurut Depkes, pengertian komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang bisa membantu dalam proses penyembuhan klien (Depkes, 2000).

Injeksi intra vena adalah memasukkan atau menyuntikan obat melalui bolus dalam volume kecil melalui selang infus intra vena atau kunci heparin (Potter & Perry, 2005). Injeksi intra vena adalah memasukkan obat melalui pembuluh darah vena sehingga obat masuk ke dalam pembuluh darah yang bertujuan untuk mempercepat reaksi obat (Kusmiyati, 2007).

Injeksi intra vena ini bisa menyebabkan kecemasan dikarenakan karena pada saat itu anak takut melihat alat-alat suntik, mengira bahwa alat suntik itu akan mengancam nyawa mereka, dan dikarenakan juga kebiasaan dari orang tua sering menakut-nakuti anak dengan menyebut kata suntikan supaya anak mengikuti kemauan orang tua, sehingga menyebabkan anak itu takut melihat alat suntikan (Sugianto, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh (Tewuh, 2013) bahwa komunikasi terapeutik bisa menurunkan kecemasan pada anak, menurunkan tingkat kehilangan kendali

saat hospitalisasi,serta terdapat hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan stress hospitalisasi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hannan , 2011 bahwa terdapat hubungan pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan anak usia pra sekolah ,dapat menurunkan kecemasan anak di rumah sakit.

Dari hasil studi pendahuluan peneliti dan orangtua bahwa anak sering menangis saat dilakukan tindakan keperawatan, bahkan menendang perawat pada saat melakukan tindakan injeksi intravena. Hal yang sama juga yang dikatakan perawat di di rumah sakit Aloe Saboe bahwa anak usia pra sekolah sangat susah untuk kooperatif dalam tindakan injeksi, kebanyakan yang susah kooperatif adalah 1-5 tahun, kecuali jika perawat membujuk anak, merayu anak, anak mau kooperatif saat perawat melakukan injeksi intra vena atau komunikasi terapeutik baru sebagian perawat yang melakukannya.Dari hasil wawancara dengan perawat senior,bahwa komunikasi terapeutik pada pasien anak baru sebagian perawat yang menerapkannya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Dari hasil wawancara peneliti dengan perawat bahwa, sebagian besar anak usia pra sekolah takut dalam tindakan injeksi intra vena, sehingga menyebabkan mereka tidak kooperatif.
2. Dari hasil wawancara peneliti juga dengan perawat bahwa, belum semuanya perawat menggunakan komunikasi terapeutik pada anak.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Sikap Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Injeksi Intravena Di RSUD Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan sikap kooperatif anak usia pra sekolah selama prosedur injeksi intravena di RSUD Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi komunikasi terapeutik perawat di rumah sakit Aloei Saboe .
2. Mengidentifikasi sikap kooperatif anak usia prasekolah selama injeksi intra vena di rumah sakit Aloei Saboe.
3. Menganalisis hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan sikap kooperatif anak usia pra sekolah selama prosedur injeksi intravena.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah bahan kepustakaan dan sebagai pertimbangan untuk penelitian yang sejenis.

2. Bagi Praktik Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perawat untuk menjadi masukan bagi perawat dalam meningkatkan komunikasi perawat yang terapeutik agar anak bisa mempunyai sikap kooperatif selama prosedur injeksi intra vena.

3. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan terutama keperawatan anak.

4. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya komunikasi terapeutik perawat dengan sikap kooperatif anak dalam prosedur tindakan injeksi intra vena.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah informasi bagi peneliti mengenai komunikasi terapeutik perawat dengan sikap kooperatif anak selama prosedur injeksi intra vena